

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi usia 0–6 bulan karena mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh. Pemberian ASI eksklusif sejak satu jam pertama kelahiran tanpa tambahan makanan atau minuman lain terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta mendukung perkembangan jangka panjang (*World Health Organization* dan *United Nations Children's Fund*, 2025). ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan apa pun seperti susu formula, air, atau makanan lain, kecuali obat dan vitamin dalam bentuk sirup bila diperlukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Selain itu, pemberian ASI eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif sebagai upaya mendukung pemenuhan hak bayi untuk memperoleh ASI secara optimal.

Secara global, cakupan ASI eksklusif menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. UNICEF melaporkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi sekitar 66,4% pada tahun 2024. Di Indonesia Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), sebanyak 74,73% bayi tercatat telah menerima ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80% (Kemenkes, 2025). Menurut (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2024)

persentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 71.24 %. Dengan cakupan terendah terdapat di Kota Bengkulu yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa sebesar 18,4 % (Dinas Kesehatan Kota, 2024).

Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan ibu, sikap, persepsi, motivasi, kondisi fisik dan psikologis ibu, serta pengalaman menyusui sebelumnya. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial dan budaya, status pekerjaan ibu, paparan promosi susu formula, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan (Sari et al., 2022).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor determinan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan komitmen yang lebih kuat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat memicu munculnya berbagai mitos dan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi, ASI pertama harus dibuang, atau bayi perlu diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan. Kondisi ini sering kali berujung pada pemberian susu formula atau makanan pendamping ASI secara dini, yang dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, infeksi, dan malnutrisi pada bayi (Simanullang dkk, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan. Saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang banyak dimanfaatkan masyarakat, termasuk ibu hamil. Salah satu platform yang paling sering digunakan adalah YouTube karena menyediakan berbagai video edukasi yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Penyampaian informasi melalui video dinilai lebih menarik karena memadukan unsur visual dan audio sehingga memudahkan seseorang memahami materi yang disampaikan (Baiquni et al., 2025).

YouTube menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk mengenai ASI eksklusif. Namun, kemudahan akses terhadap berbagai informasi tersebut belum tentu diikuti dengan tingkat pengetahuan yang baik. Informasi yang diperoleh melalui YouTube dapat berasal dari sumber yang berbeda-beda sehingga kualitas dan kebenarannya juga bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil yang memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif melalui YouTube.

Berdasarkan data puskesmas pada bulan maret- Mei 2026 jumlah ibu hamil Trimester I sebanyak 43 orang, survei awal dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa pada bulan Januari pada sepuluh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dari sepuluh responden yang mengisi kuesioner awal, diperoleh hasil bahwa Tujuh dari sepuluh ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, tiga diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup baik

mengenai ASI eksklusif tetapi keseluruhan ibu hamil belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif masih beragam meskipun informasi tentang ASI eksklusif telah banyak tersedia melalui YouTube. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang ASI Eksklusif dengan Sumber Informasi YouTube di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2024 yakni (18,4%) dan dengan pertanyaan penelitian ”Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang ASI Eksklusif Dengan Sumber Informasi Youtube di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 ?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang ASI eksklusif dengan sumber informasi youtube di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester I tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang kebidanan, khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang ASI Eksklusif dengan sumber informasi video YouTube.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif maupun pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan.

3. Bagi Puskesmas/ Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang ASI Eksklusif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif serta mendorong pemanfaatan sumber informasi yang benar dan terpercaya, termasuk video edukasi di YouTube.

Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	DESAIN	HASIL	PERBEDAAN
1	Jamila, Noor Yunida, Etika Dewi Cahyaningrum (2025)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ASI Eksklusif.	Penelitian memanfaatkan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sejumlah 124 responden dipilih dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan berusia 20–35 tahun, berparitas rendah, berpendidikan menengah, tidak bekerja, serta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.	Penelitian ini menggunakan semua ibu hamil sedangkan peneliti menggunakan sampel ibu hamil trimester I, dan ibu yang telah terpapar video youtube tentang ASI eksklusif
2	Vera Renta Siahaan (2021)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif	Metode penelitian ini deskriptif menggunakan desain cross sectional. Analisis yang digunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan. Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tengah trimester III.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan	Penelitian ini menggunakan sampel ibu hamil TM III sedangkan peneliti menggunakan sampel ibu hamil TM I dan ibu yang pernah terpapar edukasi video youtube tentang ASI eksklusif

				untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif.	
3	Siti Adhoat Aristiani, Yulia Nur Khayati (2022)	Gambaran Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Desa Bahari Makmur	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil periode September tahun 2021 sejumlah 33 orang di Desa Bahari Makmur	Hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%). Simpulan penelitian ini sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%)	Penelitian ini menggunakan semua ibu hamil sedangkan peneliti menggunakan sampel ibu hamil trimester I, dan ibu yang telah terpapar video youtube tentang ASI eksklusif
4	Adelia Rahma Wulandari, Susi Kusniasih, Bani Sakti, Kamsatun (2021)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif	Metode yang digunakan adalah systematic literature review. Teknik pengumpulan data sekunder dengan 3 jurnal penelitian.	Hasil literature review dari ketiga jurnal penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden pada hasil penelitian jurnal 1 yaitu tingkat pengetahuan cukup sebanyak (65%), hasil jurnal yang ke 2 rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak (60,4%) dan hasil jurnal yang ke 3 rata-rata berpengetahuan baik sebanyak (76,2%).	Penelitian ini menggunakan teknik literatur review sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cross sectional.